

**THE EFFECT OF *CURRENT RATIO*, INCOME, AND OPERATING COSTS ON PROFITABILITY
IN PT. PERKEBUNAN NUSANTARA 4 MEDAN**

YEYEN SYAR4AL BANJARNAHOR

Major: Accounting

Faculty of Economy, University of Prima Indonesia

Email – Yeyensyar4albanjarnahor@gmail.com

ABSTRACT

PT. Perkebunan Nusantara 4 Medan is a company engaged in the management, processing and marketing of plantation products having its address at Sei Batang Hari No.2 Medan Sunggal street. This study aims to examine and analyze how the influence of the current ratio, income, and operating costs on profitability at PT. Perkebunan Nusantara 4 Medan in the period 2011-2014. The research method used in this study used a quantitative approach, the type of research is quantitative descriptive which is a causal relationship. The population and sample of this study were 4 years or 48 months (data) current ratio reports, income and operational costs, namely from 2011-2014, with saturated sampling data collection techniques. The method of data analysis in this study is multiple linear regression analysis with classical assumption. The results of this study indicate simultaneously the current ratio, income, and operating costs have a significant effect on profitability, with the results of $F_{count} = 89.089 > F_{table} = 2.82$. Partially the income and operational costs have an effect and are not significant while the current ratio has no effect and is not significant for net income at PT. Perkebunan Nusantara 4 Medan in the period 2011-2014.

Key words : Current Ratio, Income, Operating costs and Profitability

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

PT. Perkebunan Nusantara 4 disingkat dengan PTPN 4 (Persero). Medan merupakan Badan Usaha milik Negara yang bergerak dibidang pengelolaan, pengolahan dan pemasaran hasil perkebunan. Kegiatan usaha perseroan mencakup budidaya tanaman kelapa sawit dan karet. PT. Perkebunan Nusantara 4 merupakan penggabungan dari 3 (tiga) BUMN perkebunan yang terdiri dari PT. Perkebunan Nusantara 4, dan PT. Perkebunan Nusantara 5 yang pengelolaannya disatukan ke dalam satu manajemen. PT. Perkebunan Nusantara 4 memiliki unit kerja yang tersebar di seluruh Sumatera Utara.

Produk utama perseroan ini adalah minyak sawit (CPO) dan inti sawit (kemel) dan produk hilir karet. PTPN 4 Medan merupakan perusahaan yang besar dengan tingkat permintaan yang besar dan bervariasi baik dari dalam maupun luar negeri. Sehingga perusahaan harus memproduksi sesuai kebutuhan pasar dalam maupun luar negeri, walau demikian perusahaan tetap meminimalkan penggunaan biaya operasional demi mengoptimalkan keuntungan perusahaan PTPN 4 medan.

Current ratio atau rasio lancar perusahaan menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan.

Apabila mengukur tingkat likuiditas dengan menggunakan *current ratio* sebagai alat pengukurannya, maka tingkat likuiditas atau *current ratio* suatu perusahaan dapat dipertinggi dengan cara menggunakan utang lancar tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar dan aktiva lancar tertentu diusahakan untuk mengurangi jumlah utang lancar.

Pendapatan berarti aliran penerimaan kas atau harta lain yang diterima dari konsumen sebagai hasil penjualan barang atau pemberian jasa. Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan.

Biaya operasi atau biaya operasional merupakan biaya-biaya yang berkaitan dengan aktivitas operasi perusahaan sehari-hari. Kegiatan operasi perusahaan harus mampu menekan secara efisien dengan biaya yang berhubungan dengan pemasaran atau administrasi, sehingga pengembalian yang diterima mampu menggambarkan seberapa besar laba yang dihasilkan. Penggunaan biaya operasional harus disesuaikan dengan kebutuhan yang ada, jika tidak akan mengakibatkan penurunan dalam laba. Oleh karena itu, perlu adanya pengelolaan yang efektif dan efisien terhadap seluruh bagian penting dalam perusahaan.

Profitabilitas (ROA) merupakan salah satu pengukuran kinerja suatu perusahaan, profitabilitas perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas juga sering disebut dengan Return On Asset (ROA) adalah salah satu pengukuran dari penghasilan atau *income* yang tersedia dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik keadaan perusahaan.

Berdasarkan uraian yang telah ada sebelumnya dapat disajikan tabel 1.1 fenomena penelitian sebagai berikut :

Tabel 1.1 Fenomena penelitian

Tahun	Bulan	Total aset lancar	Penjualan	Beban penjualan	Laba bersih
2012	September	1.642.956.842.968	4.384.351.215.14	89.867.812.640	730.579.253.834
	Oktober	1.541.829.739.700	4.800.221.565.601	101.228.549.796	813.386.435.609
	November	1.551.424.068.784	5.323.887.284.112	115.555.947.989	854.890.316.812
2013	September	1.613.857.162.445	4.023.664.593.020	100.379.469.118	264.720.330.594
	Oktober	1.659.881.361.648	4.664.513.593.323	116.581.826.072	334.237.463.469
	November	1.516.190.834.356	5.148.190.525.838	130.210.876.534	367.682.994.131
2014	September	1.967.355.808.220	4.721.164.439.286	117.152.762.034	579.509.889.747
	Oktober	1.967.954.681.305	5.231.565.293.541	134.126.284.906	611.828.893.520
	November	1.850.203.174.749	5.575.160.099.785	148.958.054.351	316.534.053.853

Sumber : PTPN 4 Medan

Berdasarkan tabel fenomena 1.1 terlihat bahwa pada tahun 2012 dibulan Oktober beban penjualan sebesar Rp.101.228.549.796 dan di bulan November mengalami kenaikan sebesar Rp.11.360.737.156 (12,6%) atau menjadi Rp.115.555.947.989. Sedangkan labanya bersih di bulan Oktober sebesar Rp.813.386.435.609 dan di bulan November mengalami kenaikan menjadi sebesar Rp.82.807.181.775 (11,3%) atau menjadi Rp.854.890.316.812. Hal ini tidak sejalan dengan teori di mana seharusnya bila biaya operasional mengalami kenaikan maka laba perusahaan akan menurun.

Total aset lancar pada tahun di bulan Oktober sebesar Rp.1.659.881.361.648 dan di bulan November mengalami penurunan sebesar Rp.46.024.199.203 (2,8%) atau menjadi Rp.1.516.190.834.356. Sedangkan laba bersih pada bulan Oktober sebesar Rp.334.237.463.469 dan dibulan November mengalami kenaikan Rp.69.517.132.875 (26,2%) atau menjadi Rp.367.682.994.131. Hal ini tidak sejalan dengan teori di mana seharusnya apabila total aset lancar naik maka laba bersih juga naik.

Penjualan pada tahun 2014 di bulan Oktober sebesar Rp.5.231.565.293.541 dan di bulan November mengalami kenaikan sebesar Rp.510.400.854.255 (10,8%) atau menjadi Rp.5.575.160.099.785. Sedangkan laba bersih pada bulan Oktober sebesar menjadi Rp.611.828.893.520

dan pada bulan No5ember mengalami penurunan sebesar Rp.32.319.003.773 s(5,50%) atau menjadi 316.534.053.853. Hal ini tidak sejalan dengan teori di mana seharusnya apabila penjualan meningkat besar laba akan meningkat pula. Berdasarkan alasan tersebut maka judul penelitian ini berjudul **“Pengaruh *Current Ratio*, Pendapatan, dan Biaya Operasional terhadap Profitabilitas pada PTPN 4 Medan periode Tahun 2011-2014”**.

2. KAJIAN LITERATUR

Teori Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Profitabilitas

Menurut Subramanyam dan Wild (2011:241), Kurangnya likuiditas menghalangi perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari diskon atau kesempatan mendapatkan keuntungan.

Menurut Horne dan Wachowics (2014:254), Profitabilitas berbanding terbalik dengan likuiditas, peningkatan likuiditas biasanya dibayar dengan penurunan profitabilitas.

Menurut Keown, dkk (2008:192), Penggunaan kewajiban lancar menghadapi perusahaan pada resiko likuiditas karena dua alasan. Pertama, hutang jangka pendek, karena sifatnya harus lebih sering diperpanjang (*roll over*) atau dibayar, sehingga akan meningkatkan kemungkinan kondisi keuangan perusahaan justru semakin buruk hingga titik dimana dana yang diperlukan tidak tersedia. Kerugian kedua dari hutang jangka pendek adalah ketidakpastian biaya bunga dari tahun ke tahun.

Teori Pengaruh Pendapatan Terhadap Profitabilitas

Menurut Jumingan (2014:161), Laba memberikan gambaran yang penting karena menunjukkan tingkat keberhasilan penjualan. Banyak faktor yang mempengaruhi perubahan laba perusahaan dari tahun ke tahun. Faktor tersebut terutama berupa pengaruh perubahan tingkat penjualan, perubahan harga pokok penjualan, dan perubahan biaya.

Menurut Kasmir (2012:294), Meningkatnya pendapatan memang tidak identik dengan meningkatkan laba atau keuntungan. Namun, dalam praktiknya apabila penjualan meningkat, kemungkinan besar laba akan meningkat pula.

Menurut Wahyudiono (2014:65), Meningkatnya angka penjualan secara konsisten merupakan salah satu bentuk adanya fundamental perusahaan yang kuat. Peningkatan *margin* penjualan sebagai indikasi terus membaiknya efisiensi dan profitabilitas.

Teori Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas

Menurut Jumingan (2014:164), *Operating* (operasional) yang tinggi adalah tidak menguntungkan karena berarti proporsi laba usaha akan rendah yang mungkin tidak cukup untuk menutup beban bunga, de5iden dan beban.

Menurut Jusuf (2008:35), Bila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih lainnya.

Menurut Hery (2015:21), Besarnya laba bersih (*net income*) yang dihasilkan dari selisih pendapatan dan beban bunga, akan mencerminkan jumlah bersih uang kas yang dihasilkan (untuk *net income*).

3. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara 4 Medan. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Jenis penelitian yang digunakan adalah statistik deskriptif dan sifat penelitian yang digunakan adalah bersifat kausal.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan PTPN 4 Medan periode Januari 2011 sampai dengan Desember 2014.

Sampel

Sampel penelitian ini adalah sampel jenuh yang terdiri dari $4 \times 12 = 48$ bulan yang terdapat pada laporan keuangan PTPN 4 Medan periode 2011-2014.

Defenisi Operasional Peneliti

1. *Current Ratio*

Menurut Hery (2015:178), Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset yang tersedia.

Menurut Kasmir (2012:135), Rasio lancar atau *Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

$$CR = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

Indikator dalam penelitian ini adalah *current ratio* pada PTPN 4 Medan.

2. Pendapatan

Menurut Rudianto (2009:25), Pendapatan adalah kenaikan modal perusahaan akibat penjualan produk perusahaan.

Menurut Sujarweni (2016 : 97) rumus perhitungan pendapatan adalah penjualan kotor dikurangi retur penjualan dikurangi dengan potongan penjualan.

Penjualan bersih = penjualan kotor – retur penjualan – potongan penjualan

Indikator pendapatan dalam penelitian ini adalah pendapatan bersih PTPN 4 Medan.

3. Biaya Operasional

Menurut Sjahrial (2013:28), Beban operasi terdiri dari dua jenis yaitu beban pemasaran atau beban penjualan (*selling expense*) dan beban umum dan administrasi (*general and administration cost*).

Menurut Hery (2014:4), Biaya operasional yang terdiri dari beban penjualan dan beban umum dan beban administrasi untuk menentukan laba operasional, maka rumus untuk menghitung biaya operasional adalah sebagai berikut :

$$\text{Biaya operasional} = \text{biaya penjualan} + \text{biaya umum dan administrasi}$$

Indikator biaya operasional dalam penelitian ini adalah biaya operasional PTPN 4 Medan.

4. Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012:196), Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Menurut Arfan dkk (2016:81) indikator Profitabilitas (ROA) adalah sebagai berikut :

$$\text{Laba bersih}$$

$$ROA = \frac{\text{Total akt4a}}{\text{Total akt4a}}$$

Total akt4a

Indikator Profitabilitas (ROA) dalam penelitian adalah profitabilitas pada PTPN 4 Medan

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154-158), Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi residual memiliki distribusi normal seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.

2. Uji Multikolenieritas

Menurut Ghozali (2016:103), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara 5ariabel bebas (independen).

3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107-108), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134-138), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *Sariance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika *Sariance* dari residual satu pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Model Analisis Data Penelitian

1. Analisis Linear Berganda

Model penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Model regresi linear berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

Keterangan :

Y = Kinerja Keuangan (%)

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4

X_1

X_2

X_3

e

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

= 5ariabel Pendapatan (%)

= 5ariabel Biaya Operasional (%)

= Errorr (5%)

2. Koefisien Determinasi Hipotesis

Menurut Ghozali (2016:95), uji ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan 5ariasi 5ariabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan 5ariabel-5ariabel independen dalam menjelaskan 5ariasi 5ariabel dependen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi 5ariasi 5ariabel dependen.

3. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji-t)

Menurut Ghozali (2016:99), uji ini digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu 5ariabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan 5ariasi 5ariabel dependen.

4. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji-F)

Menurut Ghozali (2016:98), uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua Svariabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap Svariabel dependen atau terikat.

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1.1 Statistik Deskriptif

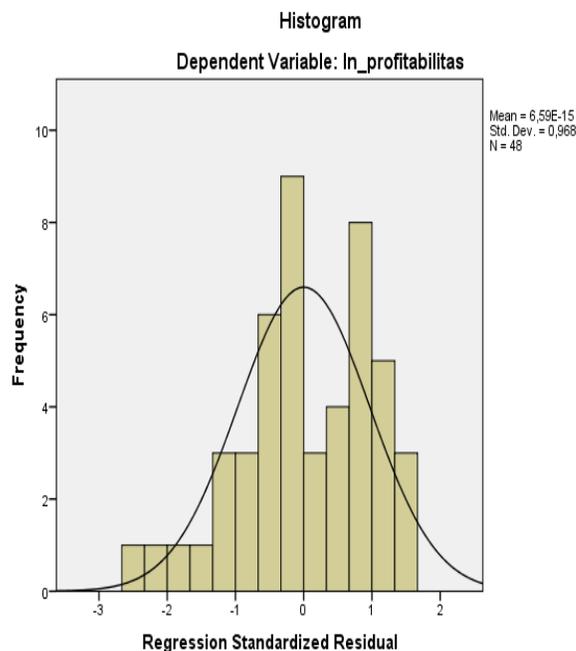
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CURRENT_RATIO	48	,63	1,48	1,1372	,19902
PENDAPATAN	48	387272823944,0	6497937025444,00	3093957839839,9	1806337275509
BIAYA_OPERASIONAL	48	69456546532,00	1378030981157,00	616539308849,17	363835503920
PROFITABILITAS	48	,01	,14	,0476	,03680
Valid N (listwise)	48				

4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

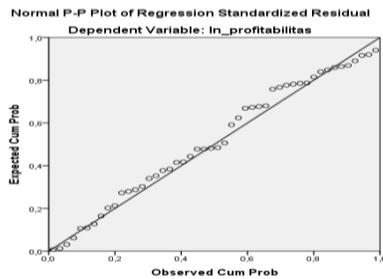
4.2.1 Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas Setelah Tranformasi



Dari histogram tersebut dapat disimpulkan data residual berdistribusi normal karena histogram tidak menceng ke kanan atau ke kiri. Penelitian ini menggunakan normal *probability plot* sebagai berikut ini:

Hasil Uji Normalitas Probability Plot Sesudah Transformasi



Grafik Normalitas P-P Plot pada Gambar di atas, terlihat titik-titik menyebar mendekati garis diagonal sehingga dapat dikatakan data telah berdistribusi normal.

Hasil Uji Normalitas *Kolmogro5-Smirno5* Sebelum Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,02570862
Most Extreme Differences	Absolute	,085
	Positive	,085
	Negative	-,074
Test Statistic		,085
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan Tabel di atas bahwa hasil uji normalitas *Kolmogro5-Smirno5* setelah transformasi menunjukkan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* $0,200 > 0,05$ dengan demikian dari hasil uji normalitas *Kolmogro5-Smirno5* dapat disimpulkan bahwa data sudah berdistribusi normal.

4.2.2 Uji Multikolenieritas

Hasil Uji Multikolenieritas Sesudah Transformasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-25,608	3,687		-6,945	,000		
	In_current_ratio	1,063	,592	,246	1,797	,079	,643	1,556
	In_pendapatan	,584	,239	,566	2,441	,019	,224	4,474
	In_biaya_operasional	,204	,270	,196	,757	,453	,179	5,582

a. Dependent Variable: In_profitabilitas

Tabel diatas menunjukkan nilai *tolerance* 5 variabel *Current Ratio* (X_1), Pendapatan (X_2), dan Biaya Operasional (X_3) sesudah transformasi masing-masing sebesar 0,643 ; 0,224 ; dan 0,179 lebih besar dari 0,10. Sedangkan untuk nilai 5IF sesudah transformasi yang diperoleh untuk 5 variabel *Current Ratio* (X_1), Pendapatan (X_2), dan Biaya Operasional (X_3) adalah masing-masing sebesar 1,556 ; 4,474 ; dan 5,582 lebih kecil dari 10. Dengan demikian dari hasil uji multikolinearitas setelah transformasi dapat disimpulkan tidak terjadi korelasi antar 5 variabel independen dalam model regresi tersebut.

4.2.3 Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi *Runs Test* Sesudah Transformasi

Runs Test

	In_res_2
Test Value ^a	-,70
Cases < Test Value	11
Cases >= Test Value	12
Total Cases	23
Number of Runs	8
Z	-1,701
Asymp. Sig. (2-tailed)	,089

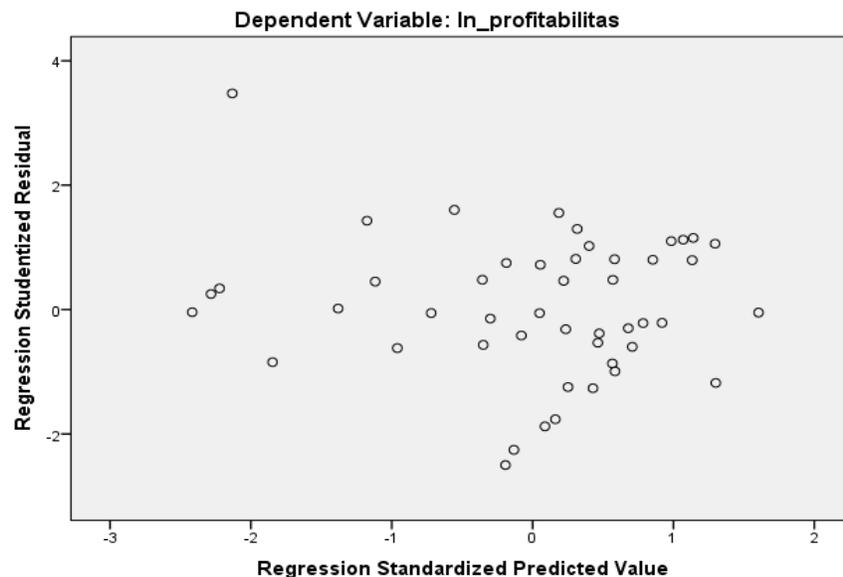
a. Median

Sumber : Hasil Pengolahan Uji SPSS, 2019

Berdasarkan Tabel 4. 9 menunjukkan *asymp.sig.* pada output *runs test* sebesar 0,089. Maka nilai hasil pengukurannya adalah $0,089 > 0,05$ karena didapatkan probabilitas $> 0,05$ dapat disimpulkan data bebas dari autokorelasi.

4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas Sesudah Transformasi



Dari Gambar di atas, grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa *Current Ratio* (X_1), Pendapatan (X_2), dan Biaya Operasional (X_3), dan Profitabilitas (Y) yang menunjukkan data tersebar acak dan tidak

membentuk pola tertentu. Data yang tersebar diatas dan dibawah garis 0 menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Sedangkan untuk uji statistik dapat dilakukan dengan uji Glejser untuk menganalisis terjadinya heteroskedastisitas dengan mengamati nilai signifikannya pada tabel berikut ini:

Hasil Uji Glejser Sesudah Transformasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,936	2,036		-,951	,347
	In_current_ratio	-,179	,327	-,098	-,549	,586
	In_pendapatan	-,059	,132	-,134	-,443	,660
	In_biaya_operasional	,153	,149	,348	1,028	,310

a. Dependent Variable: abs_res_2

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan 5ariabel *current ratio* dengan nilai 0,586 > 0,05 dan dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas, nilai signifikan 5ariabel Pendapatan adalah sebesar 0,660 > 0,05 dan disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas, dan untuk nilai signifikan 5ariabel Biaya Operasional adalah sebesar 0,310 > 0,05 dan disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebagai 5ariabel bebas memiliki nilai diatas tingkat signifikan 0,05 yang secara statistik menggambarkan bahwa tidak mempengaruhi 5ariabel terikat nilai Absolut Residual (ABS_RES_2). Oleh karena itu dapat disimpulkan model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3 Hasil Analisis Data Penelitian

4.3.1 Model Penelitian

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-25,608	3,687		-6,945	,000		
	In_current_ratio	1,063	,592	,246	1,797	,079	,643	1,556
	In_pendapatan	,584	,239	,566	2,441	,019	,224	4,474
	In_biaya_operasional	,204	,270	,196	,757	,453	,179	5,582

a. Dependent Variable: ln_profitabilitas

Berdasarkan tabel

diatas model persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = -25,608 + 1,063X_1 + 0,584X_2 + 0,204X_3$$

4.3.2 Koefisien Determinasi

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,687 ^a	,471	,435	,62884	,678

a. Predictors: (Constant), In_biaya_operasional, In_current_ratio, In_pendapatan

b. Dependent Variable: In_profitabilitas

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *adjusted R square* (R^2) koefisien determinasi sebesar 0,435 atau sama dengan 43,5%. Artinya dapat dikatakan bahwa kemampuan 5 variabel *Current Ratio*, Pendapatan dan Biaya Operasional adalah sebesar 43,5% sedangkan sisanya sebesar 56,5% dapat dijelaskan oleh 5 variabel lain di luar model penelitian ini seperti nilai perputaran kas, perputaran piutang dan sebagainya.

4.3.3 Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua 5 variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap 5 variabel dependen.

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15,522	3	5,174	13,084	,000 ^b
	Residual	17,399	44	,395		
	Total	32,921	47			

a. Dependent Variable: In_profitabilitas

b. Predictors: (Constant), In_biaya_operasional, In_current_ratio, In_pendapatan

Dari tabel di atas dapat dilihat hasil F_{hitung} adalah sebesar 13,084 dan nilai F_{tabel} pada taraf kepercayaan signifikansi 0,05 adalah sebesar 2,82 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($13,084 > 2,82$) dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ maka hipotesisnya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya secara bersama-sama (simultan) 5 variabel *Current Ratio*, Pendapatan dan Biaya Operasional berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara 4 (PTPN) Persero pada periode 2011-2014.

4.3.4 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji apakah 5 variabel independen secara individual mempengaruhi 5 variabel dependen. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS, maka diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-25,608	3,687		-6,945	,000
	ln_current_ratio	1,063	,592	,246	1,797	,079
	ln_pendapatan	,584	,239	,566	2,441	,019
	ln_biaya_operasional	,204	,270	,196	,757	,453

a. Dependent Variable: ln_profitabilitas

Berdasarkan tabel diatas nilai t_{tabel} untuk probabilitas 0,05 pada derajat bebas 44 adalah sebesar 2,01537. Dengan demikian hasil dari uji t dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel *Current Ratio* (X_1) secara parsial memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,797 < nilai t_{tabel} 2,01537 dengan nilai signifikan 0,079 > 0,05 hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya bahwa secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara 4 (PTPN) Persero pada periode 2011-2014.
2. Variabel Pendapatan (X_2) secara parsial memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,441 > nilai t_{tabel} 2,01537 dengan nilai signifikan 0,019 < 0,05 hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya bahwa secara parsial Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara 4 (PTPN) Persero pada periode 2011-2014.

Variabel Biaya Operasional (X_3) secara parsial memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,757 < nilai t_{tabel} 2,01537 dengan nilai signifikan 0,453 > 0,05 hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya bahwa secara parsial Biaya Operasional berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara 4 (PTPN) Persero pada periode 2011-2014.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1 Pengaruh Current Ratio Terhadap Profitabilitas (ROA)

Dari hasil pengolahan data diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 1,797 < 2,01537 dengan nilai signifikan sebesar 0,079 sehingga H_1 yang menyatakan *current ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara 4 (Persero) periode 2011-2014 dapat diterima.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Horne dan Wachowics (2014:254), Profitabilitas berbanding terbalik dengan likuiditas, peningkatan likuiditas biasanya dibayar dengan penurunan profitabilitas.

4.4.2 Pengaruh Pendapatan Terhadap Profitabilitas (ROA)

Dari hasil pengolahan data diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 2,441 < 2,01537 dengan nilai signifikan 0,019 sehingga H_2 diterima artinya pendapatan secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara 4 (Persero) periode 2011-2014.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2012:294), Meningkatnya pendapatan memang tidak identik dengan meningkatkan laba atau keuntungan. Namun, dalam praktiknya apabila penjualan meningkat, kemungkinan besar laba akan meningkat pula.

4.4.3 Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas (ROA)

Dari hasil pengolahan data diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $0,757 > 2,01537$ dengan nilai signifikan sebesar 0,453 sehingga H_3 yang menyatakan *Total Assets Turnover* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara 4 (Persero) periode 2011-2014 dapat diterima.

4.4.4 Pengaruh *Current Ratio*, *Inventary Turnover*, dan *Total Assets Turnover* Terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil pengujian simultan bisa dilihat dari hasil F_{hitung} sebesar 13,084 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,82 dengan kesimpulan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($13,084 > 2,82$) dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti 5 variabel *current ratio*, pendapatan dan biaya operasional secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara 4 (Persero) periode 2011-2014.

5. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Secara parsial *Current ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara 4 Persero pada periode 2011-2014.
2. Secara parsial Pendapatan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara 4 Persero pada periode 2011-2014.
3. Secara parsial Biaya Operasional berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara 4 Persero pada periode 2011-2014.
4. Secara simultan *Current Ratio*, Pendapatan, dan Biaya Operasional berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara 4 Persero pada periode 2011-2014.
5. Hasil Koefisien Determinasi menunjukkan 43,5% dari 5 variasi 5 variabel dependen Profitabilitas (*Return On Assets*) yang dapat dijelaskan oleh 5 variabel independen *Current Ratio*, Pendapatan dan Biaya Operasional sedangkan sisanya sebesar 56,5,1% dijelaskan oleh 5 variabel-5 variabel lain diluar 5 variabel yang diteliti oleh peneliti

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan PT. Perkebunan Nusantara 4 Persero, berdasarkan hasil penelitian *Current Ratio*, Pendapatan dan Biaya Operasional berpengaruh baik itu yang negatif maupun positif terhadap Profitabilitas maka perusahaan harus meningkatkan kinerja perusahaan agar pencapaian laba bersih perusahaan dapat lebih stabil dan berkembang dari tahun ke tahun.
2. Bagi Universitas Prima Indonesia, sebaiknya penelitian ini dijadikan sebagai bahan kepustakaan agar dapat memperkaya karya ilmiah di Universitas Prima Indonesia yang berhubungan dengan bidang Akuntansi Keuangan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, untuk peneliti selanjutnya disarankan agar menggunakan 5 variabel atau sampel yang lebih banyak dan diperluas agar dalam penelitian yang akan datang pengujian dapat lebih maksimal.

REFERENSI

- Matius Tandiontong, 2016, *Kualitas Audit dan Pengukurannya*, cetakan kesatu, Bandung : ALFABETA
- Sukrisno Agoes, 2012, *Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*, cetakan ke empat, Jakarta : Salemba Empat
- Prof. Dr. H . Imam Ghozali, M.Com,Akt, 2013, *Aplikasi Analisis Multivariate*,Cetakan ke delapan, Semarang : Universitas Diponegoro
- Prof. Dr. Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian : Kuantitatif,Kualitatif dan R&D*,Cetakan ke-19, Bandung : Bandung
- Titin Rahayu, 2016, *Pengaruh Independensi Auditor, Etika Auditor dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. Jurnal Ekonomi* : Surabaya
- Julita Pikirang, et . al. 2017, *Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Independensi dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit di Kantor Inspektorat Kabupaten Kepulauan Sangihe. Jurnal Ekonomi* : Manado
- Zavara Nur Crisdinawidanty, et . al. 2016, *Pengaruh Etika Auditor dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit. (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung). Jurnal Ekonomi* : Bandung
- Achmad Grahadi Jatnika, *Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan di Bandung. Jurnal Ekonomi* : Bandung
- Jemada dan Yaniartha. (2013). *Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas dan Reputasi Auditor Terhadap Fee Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Bali. E-Jurnal Akuntansi* : Universitas Udayana, Vol.3,No.3, 2013.
- Kurniasih, Margi dan Abdul Rohman. (2014). *Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit. Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.3, Np.3, 2014.
- Ningsih dan Yaniartha. (2013). *Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit. Jurnal Ilmiah Akuntansi* Universitas Udayana. Vol.4,No.1, 2013.